

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Dalam kehidupan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan kebudayaan peradaban. Pendidikan dapat dijadikan manusia sebagai alat untuk mengembangkan diri dan memperdayakan potensi alam serta lingkungan. Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan Nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan zaman.

Pada umumnya sebuah sekolah dan pendidikan bertujuan pada bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata sesuai dengan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (*civility*). Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada siswanya. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional kita adalah, bagaimana mengembangkan pendidikan didasarkan pada falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia yang berpancasila serta untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokratis, penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan

mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UUD 1945 (Arikunto, 2001: 10).

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan lingkungannya. Setiap individu mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maka, pendidikan memiliki peran untuk memandu dan membina individu tersebut

Salah satu ilmu pendidikan yang dapat meningkatkan cara berpikir kita atau yang lebih spesifik adalah melalui pendidikan Matematika. Hal ini sangat dimungkinkan, karena Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Matematika juga bukanlah pengetahuan yang menyendiri, tetapi dengan adanya Matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Pada proses pembelajaran matematika, siswa harus ditekankan sebagai insan yang memiliki potensi untuk belajar agar kemampuannya berkembang, dan siswa terlibat secara aktif dalam pencarian dan pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui belajar matematika, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan konsep diri pada lingkungan belajarnya.

Konsep diri merupakan tanggapan siswa yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Konsep diri juga merupakan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri seseorang. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi ini setiap siswa akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi siswa untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Menurut Hurlock (Salbiah 2003 : 2), konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan, orang-orang berpendapat mengenai diri kita dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri meliputi apa yang seseorang pikirkan dan rasakan tentang dirinya.

Terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, Konsep diri siswa dapat dikembangkan dan dibentuk pada saat pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika. Konsep diri terhadap matematika adalah struktur sikap. Ini terdiri dari pengetahuan subjektif (keyakinan, kognisi), emosi, evaluasi dan niat aksi tentang diri sendiri yang berhubungan dengan matematika dan pendidikan matematika. Dalam hal ini, orang tua, teman sebaya, dan guru adalah orang yang dominan pengaruhnya dalam pembentukan konsep diri anak (Hurlock, 1993 : 238).

Konsep diri sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Karena konsep diri berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan seorang manusia, tidak hanya dalam pelajaran di sekolah, kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh seberapa bagus konsep dirinya. Seorang yang mempunyai IQ 125 tetapi harga dirinya jelek atau rendah tidak akan bisa meraih suatu yang lebih tinggi dan membanggakan dalam hidup dan karirnya. Dia akan menjadi orang yang biasa-biasa saja. Dengan konsep diri positif, seseorang akan terus maju menghadapi tantangan yang ada didepannya, demikian juga dalam mempelajari pelajaran matematika, jika seorang siswa mempunyai konsep diri positif, ia akan berusaha sekuat tenaga mencari cara menguasainya. Kita bisa menggunakan proses belajar mengajar matematika sebagai sarana untuk membangun konsep diri positif anak sambil mengajar pengetahuan matematika itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tentang “ *deskripsi konsep diri siswa Kelas V SDIT Lukmanul Hakim dalam pembelajaran matematika*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar siswa kelas V SDIT Lukmanul Hakim memiliki konsep diri pada pembelajaran matematika?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah peneliti batasi pada deskripsi siswa kelas V SDIT Lukmanul Hakim yang memiliki konsep diri dalam pembelajaran matematika.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran siswa kelas V SDIT Lukmanul Hakim yang memiliki konsep diri dalam pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang konsep diri dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran matematika
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan acuan dalam pembinaan guru yang melaksanakan tugas profesional di sekolah.